

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 SEMARANG

Nur Rochmah Heditya¹, Dian Ratna Sawitri¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

rochmahheditya@gmail.com

Abstrak

Adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri pada perubahan-perubahan yang terkait dengan karir, baik yang terduga maupun tidak. Harga diri adalah cara individu memandang dirinya, dan sejauh mana merasa dirinya berharga serta mampu melakukan sesuatu. Siswa kelas X mengalami masa transisi dari SMP ke SMA sehingga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sosial dan permasalahan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan adaptabilitas karir pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Semarang. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 2 Semarang yang berjumlah 504 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 232 siswa dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan adaptabilitas karir ($r_{xy} = 0,719$; $p = 0,000$), artinya semakin tinggi harga diri seseorang maka akan semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya.

Kata kunci: adaptabilitas karir; harga diri; remaja; siswa SMA

Abstract

Career adaptability is an individual's ability to deal with and adapt to changes related to a career, whether unexpected or not. Self-esteem is the way an individual sees themselves, and the extent to which he feels valuable and able to do something. 10th grade students experience a transition from middle school to high school so they are required to be able to adjust to the social environment and new problems. The purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem and career adaptability in 10th grade students at Semarang 2 Senior High School. Population of this study was 504 10th grade students in Semarang 2 Senior High School. The sample used in this study amounted to 232 students with *Cluster Random Sampling* techniques. *Rank Spearman* analysis results show that there is a significant positive relationship between self-esteem and career adaptability ($r_{xy} = 0,719$; $p = 0,000$), it means that individuals with higher self-esteem will have higher career adaptability as well.

Keywords: career adaptability; self-esteem; adolescent; high school students

PENDAHULUAN

Sejak bulan Juli tahun 2013, sistem pendidikan di Indonesia mulai menerapkan kurikulum 2013. Hal yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mulai diberlakukannya mata pelajaran wajib dan pilihan sejak kelas sepuluh (Permendikbud No 70 tahun 2013), dengan kata lain peminatan IPA/IPS sudah diberlakukan sejak tahun pertama. Perlu diperhatikan bahwa dengan adanya tuntutan tersebut mau tidak mau siswa harus mampu beradaptasi dengan pilihan yang diambil. Salah satu SMA di Kota Semarang yang menerapkan kurikulum 2013 sejak peraturan menteri disahkan adalah SMA Negeri 2 Semarang. SMA N 2 merupakan salah satu sekolah favorit

di Kota Semarang yang memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Teori *career construction* telah menjelaskan bahwa perkembangan manusia didorong oleh adaptasi lingkungan sosial dengan tujuan integrasi lingkungan manusia (Savickas, dalam Savickas & Porfeli, 2012), dimana diperlukan kemampuan adaptabilitas karir untuk mencapai tujuan tersebut. Adaptabilitas karir perlu dimiliki oleh semua orang khususnya bagi yang akan maupun sedang mengalami masa transisi atau peralihan karir. Tidak terkecuali bagi siswa kelas X yang baru saja mengalami peralihan dari masa SMP ke SMA, dimana kelas X dituntut untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial dan berbagai permasalahan baru terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013 dimana siswa sudah harus memilih peminatan sejak kelas X. Siswa kelas X harus dapat memilih peminatan dan mempersiapkan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Savickas dan Porfeli (2012) mengatakan bahwa adaptabilitas karir merupakan konstruk psikososial yang menunjukkan kesiapan untuk menghadapi tugas-tugas, transisi, dan trauma yang berkaitan dengan karir, baik yang terduga maupun yang tidak, yang sebagian besar maupun kecil mengubah integrasi sosial seseorang.

Salah satu faktor penting bagi adaptabilitas karir adalah institusi pendidikan (Creed dkk., 2009; Hirschi, 2009; Yousefi dkk., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Yuniawati (2015) serta Marpaung dan Yulandari (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan adaptabilitas karir pada siswa yang bersekolah di SMA dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dimana adaptabilitas karir siswa SMK lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMA. Institusi pendidikan yang memiliki reputasi baik atau mendapat gelar “favorit” di masyarakat seperti halnya SMA N 2 Semarang, dapat membantu siswanya dalam meningkatkan harga diri. Penelitian yang dilakukan di sebuah pondok pesantren yang memiliki reputasi buruk (Mualfiah & Indrijanti, 2014) menunjukkan rendahnya harga diri para santri/siswanya.

Cai dkk. (2015) berpendapat bahwa harga diri mengacu pada evaluasi positif pada diri secara menyeluruh, individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menghargai dirinya dan menganggap bahwa dirinya berharga, sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah seringkali meragukan kemampuan dan keberhargaan dirinya. Seseorang akan lebih terlibat dalam eksplorasi karir dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan karirnya apabila orang tersebut memiliki harga diri tinggi (Cai dkk., 2015). Eksplorasi karir merupakan nama lain dari salah satu aspek adaptabilitas karir yaitu *curiosity*, sedangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan merupakan nama lain dari aspek *confidence* (Hui dkk., 2018). Hui dkk (2018) menambahkan bahwa individu dengan harga diri tinggi lebih mampu dalam meregulasi diri mereka ketika menghadapi tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Duffy (2010) pada 1991 mahasiswa di Amerika Serikat menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan adaptabilitas karir. Ataç dkk., (2018) pada 313 mahasiswa di Turki menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dan adaptabilitas karir. Rossier dkk. (2012) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara adaptabilitas karir dan harga diri rendah pada 171 orang dewasa di Swiss. Penelitian lain oleh Van Vianen dkk. (2012) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara adaptabilitas karir dan harga diri pada 465 mahasiswa di Belanda.

Penelitian sebelumnya tentang hubungan variabel harga diri dan adaptabilitas karir kebanyakan dilakukan pada subjek dewasa maupun dewasa awal, penelitian untuk subjek remaja terutama pada siswa SMA masih belum banyak sehingga peneliti ingin tahu apakah hal yang sama akan berlaku pada remaja serta dengan profil SMA N 2 Semarang yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Semarang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara harga diri dan adaptabilitas karir pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dan adaptabilitas karir pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Semarang. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan adaptabilitas karir pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi pula adaptabilitas karir, demikian pula sebaliknya, semakin rendah harga diri, maka adaptabilitas karir juga semakin rendah.

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Semarang yang berjumlah 504 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 232 siswa dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu randomisasi kepada kelompok bukan pada subjek secara individual. Rincian jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Harga Diri (24 aitem, $\alpha = 0,899$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Tafarodi dan Swann, Jr. (1995) yaitu *competence/self-competence* dan *worth/self-liking* serta Skala Adaptabilitas Karir (39 aitem, $\alpha = 0,749$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2012) yaitu *concern, control, curiosity, dan confidence*.

Tabel 1

Subjek Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|--------------|------------|
| X IPA 1 | 36 |
| X IPA 2 | 32 |
| X IPA 3 | 35 |
| X IPA 4 | 34 |
| X IPA 7 | 32 |
| X IPA 10 | 33 |
| X IPS 2 | 30 |
| Total | 232 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,719 dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan adaptabilitas karir. Nilai positif pada r_{xy} menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi pula adaptabilitas karir. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan adaptabilitas karir pada siswa kelas X SMA N 2 Semarang **dapat diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA N 2 Semarang berada di kategori harga diri dan kategori adaptabilitas karir tinggi, yaitu masing-masing sebesar 66,4% dan 68,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan memiliki adaptabilitas karir yang tinggi pula. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Duffy (2010) pada 1991 mahasiswa di Amerika Serikat, Ataç dkk., (2018) pada 313 mahasiswa di Turki, Rossier dkk. (2012) pada 171 orang dewasa di Swiss, Van Vianen dkk. (2012) pada 465 mahasiswa di Belanda, Hui dkk., (2018) dengan subjek mahasiswa di Hong Kong, dimana semuanya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dan adaptabilitas karir.

Penyebab tingginya harga diri siswa kelas X SMA N 2 Semarang adalah karena para siswa memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman-temannya. Sejalan dengan pendapat Rosenberg dkk. (1989) bahwa harga diri merupakan hasil dari interaksi sosial. Interaksi sosial yang baik tersebut dapat terjadi karena para siswa kerap menghabiskan waktu bersama baik ketika jam pelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi, ketika jam istirahat, maupun ketika jam ekstrakurikuler. Penyebab lain tingginya harga diri pada siswa kelas X SMA N 2 Semarang adalah karena latar belakang SMA N 2 Semarang yang dipandang sebagai sekolah favorit sehingga membuat siswanya memandang dan menilai dirinya secara positif, sebagaimana hasil penelitian dari Mualfiah dan Indrijanti (2014) dimana latar belakang institusi pendidikan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya harga diri seseorang. Tingginya harga diri pada siswa SMA N 2 Semarang diikuti oleh kemampuan adaptabilitas karir yang tinggi pula, sebagaimana yang telah disebutkan pada penelitian-penelitian sebelumnya (Duffy, 2010; Ataç dkk., 2018; Rossier dkk., 2012; Van Vianen dkk., 2012; & Hui dkk., 2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara harga diri dan adaptabilitas karir dimana semakin tinggi harga diri maka adaptabilitas karir juga akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan adaptabilitas karir pada siswa kelas X di SMA N 2 Semarang dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,719 dengan nilai $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi pula adaptabilitas karir pada siswa kelas X di SMA N 2 Semarang. Peneliti selanjutnya yang hendak meneliti variabel dalam penelitian ini, diharapkan agar dapat memahami variabel ini secara lebih mendalam karena variabel ini memungkinkan adanya dinamika hubungan lain yang lebih besar terkait variabel adaptabilitas karir, dapat pula meneliti hubungan kedua variabel ini pada subjek yang berbeda, misalnya pada mahasiswa atau karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Ataç, L. O., Dirik, D., & Tetik, H. T. (2018). Predicting career adaptability through self-esteem and social support: A research on young adults. *International Journal Education Vocational Guidance*, 18(1), 45-61. <https://doi.org/10.1007/s10775-017-9346-1>.

- Cai, Z., Guan, Y., Li, H., Shi, W., Guo, K., Liu, Y., Li, Q., Han, X., Jiang, P., Fang, Z., & Hua, H. (2015). Self-esteem and proactive personality as predictors of future work self and career adaptability: An examination of mediating and moderating processes. *Journal of Vocational Behavior, 86*, 86-94. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.10.004>.
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concern in young adults. *Journal of Vocational Behavior, 74*(2), 219-229. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.12.004>.
- Duffy, R. D. (2010). Sense of control and career adaptability among undergraduate students. *Journal of Career Assessment, 18*(4), 420-430. <https://doi.org/10.1177/1069072710374587>.
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior, 74*(2), 145-155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>.
- Hui, T., Yuen, M., & Chen, G. (2018). Career adaptability, self-esteem, and social support among Hong Kong University students. *The Career Development Quarterly, 66*(2), 94-106. <https://doi.org/10.1002/cdq.12118>.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). *Jurnal Fakultas Psikologi, 3*(1), 31-41.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi 1*(2), 311-324. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>.
- Mualfiah, R., & Indrijanti, H. (2014). Hubungan antara tingkat harga diri dengan kecenderungan perilaku seks pranikah pada remaja Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 3*(3), 159-163.
- Rosenberg, M., Schooler, C., & Schoenbach, C. (1989). Self-esteem and adolescent problems: Modeling reciprocal effects. *American Sociological Review, 54*(6), 1004-1018. <https://doi.org/10.2307/2095720>.
- Rossier, J., Zecca, G., Stauffer, S. D., Maggiori, C., & Dauwalder, J. (2012). Career adapt-abilities scale in a French-speaking Swiss sample: Psychometric properties and relationship to personality and work engagement. *Journal of Vocational Behavior, 80*(3), 734-743. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.004>.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior, 80*(3), 661-673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>.
- Tafarodi, R. W., & Swann, W. B., Jr. (1995). Self-liking and self-competence as dimensions of global self-esteem: Initial validation of a measure. *Journal of Personality Assessment, 65*(2), 322-342. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6502_8.
- van Vianen, A. E.M., Klehe, U.-C., Koen, J., & Dries, N. (2012). Career Adapt-Abilities Scale — Netherlands Form: Psychometric properties and relationships to ability, personality, and regulatory focus. *Journal of Vocational Behavior, 80*(3), 716-724. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.002>.
- Yousefi, Z., Abedi, M., Baghban, I., Eatemadi, O., & Abedi, A. (2011). Personal and situational variables, and career concerns: Predicting career adaptability in young adults. *The Spanish Journal of Psychology, 14*(1), 263-271. https://doi.org/10.5209/rev_SJOP.2011.v14.n1.23.